

# **PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA DI DESA PAJATEN KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN**

**Indra Santosa<sup>1</sup>, H. Aan Anwar S<sup>2</sup>, Irfan Nursetiawan<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*  
E-mail: santosaindra68@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum tercapainya perangkat desa, adanya ketidakmampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi, kepala desa kurang memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, bagaimana hambatan-hambatan penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, hambatan-hambatan penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di desa pajaten kecamatan sidamulih kabupaten pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian terkait penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dirasa masih belum terlaksana secara optimal,, hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan permasalahan bahwa indikator belum tercapainya kinerja perangkat desa, adanya ketidakmampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi, kepala desa kurang memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain*

**Kata Kunci:** *penerapan gaya kepemimpinan, penyelenggaraan pemerintahan*

## **PENDAHULUAN**

Penerapan gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam

mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan

sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Rivai, dalam (Pasolong, 2015:41), Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, gerak gerik yang bagus, kesanggupan, kekuatan untuk berbuat baik. Lebih jauh Rivai, dalam (Pasolong, 2015:42), mengungkapkan Gaya kepemimpinan adalah:

Sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin. Dapat diartikan juga bahwa gaya kepemimpinan tersebut adalah suatu gaya yang dapat memberikan pengaruh dan memaksimalkan produktivitas serta kepuasan kerja. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sehingga munculah beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, *laissez faire*, populis, *administratif*, demokratis.

Pemimpin yang berhasil dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari sikap yang patuh pada suatu jenis kepemimpinan dan keberhasilannya dalam menggabungkan aspek-aspek yang ada dari banyaknya gaya kepemimpinan.

Semua itu merupakan ciri khas atau identitas seorang pemimpin yang

dapat membedakan pemimpin satu dengan lainnya.

Aspek-aspek yang menunjang atau yang mempengaruhi kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, komunikasi, motivasi dan pengawasan. Keempat hal itulah yang mempengaruhi gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh pemimpin dalam suatu organisasi. Dan mengenai pengertian gaya kepemimpinan diatas, dapat disampaikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memberikan arahan dengan memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan sesuatu.

W.J Reddin dalam (Pasolong, 2015:45), membagi gaya kepemimpinan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

- a) Berorientasikan tugas (*task orientation*)
- b) Berorientasikan hubungan kerja (*relationship orientation*)
- c) Berorientasikan hasil yang efektif (*effectiveness orientation*)

Setiap negara memiliki sistem dalam rangka menjalankan kehidupan pemerintahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem tersebut adalah dengan Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan.

Ada beberapa macam sistem penyelenggaraan pemerintahan yang di kenal dunia seperti presidensial dan parlementer. Setiap sistem pemerintahan memiliki kelebihan dan

kekurangan, karakteristik, dan perbedaan masing-masing.

Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara pada hakikatnya merupakan uraian tentang bagaimana mekanisme pemerintahan negara dijalankan oleh Presiden sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan Negara. Sistem penyelenggaraan pemerintahan negara bisa disebut pula sebagai mekanisme bekerjanya lembaga eksekutif yang dipimpin oleh presiden baik selaku kepala pemerintahan maupun sebagai kepala negara. Negara Republik Indonesia sendiri saat ini (setelah amandemen UUD 1945) menganut sistem presidensial atau disebut juga dengan sistem kongresional, merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara republik di mana kekuasaan eksekutif dipilih melalui pemilu dan terpisah dengan kekuasaan legislatif.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Kepemimpinan merupakan ujung tombak organisasi yang mengarahkan orang-orang dan mendayagunakan

sumber-sumber lain demi kepentingan organisasi. Hal tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh R.Wayne dalam (Pasolong, 2015:37) bahwa:

Pendapat lain Kepemimpinan diwujudkan melalui gaya kerja (*operating style*) atau cara bekerjasama dengan orang lain yang konsisten”. pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Faktor penting dalam kepemimpinan yakni dalam mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain adalah tujuan dan rencana. Namun bukan berarti bahwa kepemimpinan selalu merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja, seringkali juga kepemimpinan berlangsung secara spontan.

Pengertian kepemimpinan secara singkat dikemukakan oleh Locke Har dalam (Pasolong, 2015:38) menyatakan

“Kepemimpinan sebagai suatu proses membujuk (*including*) orang-orang lain menuju sasaran bersama. Kepemimpinan merupakan suatu konsep yang memiliki berbagai penafsiran ataupun definisi.

Begitu banyak yang mendefinisikan kepemimpinan, sehingga muncul berbagai arti atau definisi tentang kepemimpinan. Pengertian dari kepemimpinan sesuai

dengan cara pandang perspektif mereka masing-masing.

Menurut Young (2012:2) pengertian kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya. Lebih jauh Young (2012:3) tersebut mencakup tiga elemen yaitu :

- 1) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (pengikut). Apabila tidak ada pengikut, maka tidak ada pemimpin.
- 2) Kepemimpinan merupakan suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu.
- 3) Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, dan mengkomunikasikan visi.

Tannebaum, Weschler and Nassarik, dalam (Pasolong, 2015:39) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah:

Pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui

proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu, kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur mencapai tujuan bersama, kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah yang menggambarkan asumsi bahwa kepemimpinan dihubungkan dengan proses mempengaruhi orang baik individu maupun masyarakat, dengan sengaja mempengaruhi dari orang ke orang lain dalam susunan aktivitasnya dan hubungan dalam kelompok atau organisasi. Beliau juga mengatakan bahwa inti kepemimpinan adalah mempengaruhi atau mendapatkan pengikut. Di tinjau dari artinya yang dimaksud pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Jadi, seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengatur, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan

bersamasama. Seorang pemimpin memiliki karakter dan kepribadian yang lebih aktual serta jiwa keberaniannya selalu muncul dalam memimpin anggotanya hal itu mungkin karena pemimpin itu lebih memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang mereka pimpin. Karakter dan Kepribadian merupakan sifat unik yang dimiliki setiap manusia. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka.

Banyak tokoh yang mengungkapkan mengenai kepemimpinan, yang salah satunya arti kepemimpinan menurut Maxwell dalam (Pasolong, 2015:4) adalah sebagai berikut :

Kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Lebih jauh Maxwell menjelaskan bahwa pemimpin terkemuka suatu kelompok tertentu mudah ditemukan, perhatikan saja orang-orang ketika mereka berkumpul. Kalau suatu persoalan harus diputuskan, siapa orang yang pandangannya tampak paling berharga, siapa yang paling diperhatikan, ketika persoalan dibicarakan? Siapa orang yang paling tepat di setuju oleh orang-orang lainnya, yang paling penting, siapa yang paling diikuti oleh orang lainnya? Jawaban terhadap semua pertanyaan itu akan membantu untuk menentukan siapa pemimpin yang sesungguhnya dalam suatu kelompok tertentu. yang

merupakan investasi paling baik untuk masa depan.

Sementara Hersey & Blanchard dalam (Pasolong 2015:5) menyebutkan kepemimpinan sebagai berikut :

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Dari definisi kepemimpinan tersebut, dapat disimpulkan proses kepemimpinan dalah fungsi pemimpin, pengikut, dan variabel situasional lainnya. Adapun Kepemimpinan menurut Gibson dalam (Pasolong, 2015:4) mengatakan sebagai berikut :

Kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Definisi Gibson mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan.

Menurut Stoner dalam (Pasolong,2015:4), mengatakan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Sedangkan menurut Kartono dalam (Pasolong, 2015:5), menyatakan kepemimpinan adalah “kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Robbins dalam (Pasolong,2015:4) menyatakan kepemimpinan adalah: Kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.

Sedangkan menurut Keating dalam (Pasolong,2015:4) mengatakan kepemimpinan adalah merupakan suatu proses atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Sedangkan menurut Kouzes & Posner dalam (Pasolong,2015:4) mengatakan kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar biasa. Sedangkan menurut Boone & Kurtz dalam (Pasolong, 2015:4) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan spesifik.

Gaya kepemimpinan Situasional menurut Hersey dan Bliachard dalam Pasalong (20015:50) yaitu :

#### 1. Pendekatan intruksi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan tidak mampu atau tidak mau melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan ketidakpercayaan diri dan kurangnya mempunyai pengalaman. Dengan demikian pemimpin dapat mengarahkan bawahannya sangat diperlukan agar pelaksanaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan

#### 2. Pendekatan konsultasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan di tingkat rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan merasa kurang mampu namun memiliki keinginan dalam menjalankan tugasnya. Bawahan sebenarnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya namun cenderung kurang percaya diri dan merasa kurangnya pengalaman. Perilaku konsultasi ini dirasa perlu digunakan dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan. Dengan komunikasi dua arah tersebut dapat membantu dalam mempertahankan motivasi bawahan untuk meningkatkan kepercayaan diri bawahan agar mampu menyelesaikan tugasnya dalam organisasi, pemimpin juga tetap memperhatikan saran dan tanggapan dari masyarakat.. Pada dasarnya bawahan mempunyai kemampuan yang cukup dalam organisasi, namun bawahan masih perlu berkomunikasi untuk mendapatkan arahan dari pemimpinnya.

#### 3. Pendekatan partisipasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki kemampuan namun tidak memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Perilaku yang dilakukan pemimpin lebih pada mendukung tanpa memberikan arahan. Kepemimpinan ini dikatakan partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling bertukar pikiran atau

ide, dan saling berkomunikasi dalam melaksanakan tugas sebuah organisasi.

#### 4. Pendekatan delegasi pemimpin

Kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin. Seorang pemimpin disini memberikan kewenangan kepada bawahan untuk melakukan tugasnya sendiri. Pemberian kewenang ini didasarkan kepada pemimpin yang merasa sudah percaya kepada bawahannya yang mampu melakukan tugasnya dengan benar karena bawahan tersebut sudah memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian yang memiliki langkah-langkah sistematis. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong (2017: 11), deskriptif berarti data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (Sugiyono, 2020: 319) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa ada yang menyatakan untuk perilaku pengarahannya yang kuat dari pemimpin agar dapat meningkatkan kinerjanya Kepala Desa

harus mengarahkan bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Sedangkan hasil observasi penulis diketahui bahwa untuk perilaku pengarahan yang kuat dari pemimpin agar dapat meningkatkan kinerjanya Kepala Desa harus mampu dan bisa meningkatkan kinerja bawahannya dengan memberikan keleluasaan dalam pekerjaan bawahannya. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk perilaku pengarahan yang kuat dari pemimpin agar dapat meningkatkan kinerjanya Kepala Desa harus bisa memberikan arahan terhadap bawahannya.

Demikian hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya jika pemimpin memberikan arahan yang baik yaitu memperbaiki cara mengarahkan pengikutnya agar lebih baik lagi dan menggunakan etika yang baik ketika mempengaruhi tingkat kematangan agar bisa terbentuknya tingkat kematangan yang lebih baik dan meningkatnya kematangan yang sedang ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa ada yang menyatakan upaya jika Pemimpin harus memberikan arahan yang baik bagi pengikutnya agar lebih di mengerti pengikutnya dalam menghadapi hambatan gaya kepemimpinan. Sedangkan hasil observasi penulis mengatakan bahwa upaya jika pemimpin harus memberikan arahan yang baik dan harus memperbaiki cara

penyampaiannya kepada pengikutnya dalam menghadapi hambatan gaya kepemimpinan.

Demikian hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya jika pemimpin memberikan arahan yang baik yaitu memperbaiki cara mengarahkan pengikutnya agar lebih baik lagi dan menggunakan etika yang baik ketika menghadapi hambatan gaya kepemimpinan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang telah disusun oleh peneliti mengenai penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran bahwa dalam penerapan gaya kepemimpinan belum terlaksana secara jelas, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Belum tercapainya kinerja perangkat desa sesuai dengan apa yang diinginkan disebabkan kurang disiplinnya perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu: Pelayanan kepada masyarakat, Fungsi operasional atau manajemen pembangunan serta Fungsi

ketatausahaan atau registrasi desa, yang dimiliki dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berlaku, Adanya ketidak mampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik, sehingga berdampak pada adanya waktu lembur untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang tertunda, Kepala Desa kurang memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain, variasinya berkisar gaya demokratik dan gaya otokratik, seperti terlihat dari cara berkomunikasi, memberi perintah, memimpin rapat, mengambil keputusan, memberikan teguran dan hukuman.

2. Dalam Peranan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sih terdapat hambatan-hambatan, yakni dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya kinerja perangkat desa sesuai dengan apa yang di inginkan disebabkan kurang disiplinnya perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan informan lainnya mengatakan bahwa untuk ketidak mampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut

dapat terselenggara dengan baik sehingga berdampak pada adanya waktu untuk menyelesaikan tugasnya sehingga Kepala Desa dapat memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain.

Terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara yakni dengan mengingatkan kinerja perangkat desa terkait kepatuhan terhadap pemimpin untuk selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik maka harus bisa menyelesaikan tugasnya sehingga kepala desa dapat memiliki kesediaan waktu untuk memperhatikan pendapat orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harbani Pasolong. (2015). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamirul, Alamsyahril. (2020). *Good Governance Dalam Perspektif Kualitas Pelayanan Publik*: Malang: CV. Pusaka Learning Center

- Kartini Kartono. (2011). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosada Karya
- Moleong. Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosada Karya
- Miftah Thoha. (2010). *Gaya Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Robbins. 2001:314. Seorang Pemimpin. Artikel Cendekiawan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Terbuka. (2011). *Sistem Pemerintahan Desa*. Jakarta: IPEM4208/2SKS/Modul 1-6
- Kafa'ah Journal. *Pemerintahan desa*.9 (2),2019, (225-234).
- Jurnal Respon Publik Vol, 13, No, 5, Tahun (2019), *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa*. Hal: 79-89
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.